

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini sudah semakin pesat, hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Kristiana dan Sriwidodo, 2012) dalam Al Hayat (2014). Pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi yaitu memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan (Harjito dan Aryayoga, 2009) dalam Al Hayat (2014).

Jogiyanto (2010) dalam Sutriani (2014) mendefinisikan kegiatan investasi pada pasar modal adalah kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan dana atas nilai investasi awal yang bertujuan untuk memaksimalkan *return* yang diharapkan. Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi media pertemuan antara pemilik dana (investor) dan pengguna dana (emiten). BEI adalah wahana investasi bagi pemilik dana dan wahana sumber dana bagi pengguna dana (Jogiyanto, 2013).

Jogiyanto (2013) dalam Sutriani (2014) menyatakan investor yang ingin mempertahankan investasinya harus memiliki perencanaan investasi yang efektif, yang dimulai dari perhatian terhadap tingkat resiko dan *return* yang seimbang terhadap transaksi. Investor membeli saham dengan harapan memperoleh *return* tinggi selama berinvestasi. Keuntungan atau pengembalian (*return*) atas investasi yang ditanamkan besarnya berbanding lurus dengan resiko yang diperoleh. *Return* setiap jenis aset akan berbeda-beda besarnya tergantung resiko dari jenis aset yang akan dijadikan investasi. *Return* dapat berupa dividen atau *capital gain*.

Menurut Jogiyanto (2013) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang (Jogiyanto, 2013).

Jogiyanto (2013) menyatakan bahwa dalam kenyataannya investor dihadapkan pada *realized return* yang berbeda dengan *expected return*. Perbedaan antara hasil yang diharapkan dengan kenyataan merupakan sumber dari resiko adanya suatu ketidakpastian. Adanya ketidakpastian ini berarti investor masih menduga-duga *return* yang akan diperoleh dimasa yang akan datang (Jogiyanto, 2013) dalam Sutriani (2014).

Salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai parameter untuk memprediksi *return* saham adalah informasi keuangan perusahaan. Jumingan

(2005) berpendapat bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut Warsono (2002) laporan keuangan merupakan *input* untuk analisis laporan keuangan, dihasilkan oleh kegiatan akuntansi, yang menjadi tanggung jawab penuh kontroller perusahaan.

Menurut Warsono (2002) analisis laporan keuangan digunakan sebagai salah satu ukuran kinerja keuangan perusahaan. Warsono (2002) menyebut bahwa hasil analisis laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan oleh investor. Investor dapat meminimalkan ketidakpastian dan memaksimalkan tingkat pengembalian yang diharapkan dengan cara menganalisis kinerja perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan nilai pasar.

Menurut Sartono (2001) rasio profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri. Menurut Harahap (2002) rasio aktivitas ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Menurut Prastowo (1995) solvabilitas (struktur modal), yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang. Menurut Warsono (2002) rasio nilai pasar (*market value ratio*), rasio ini menghubungkan harga saham perusahaan dengan pendapatan dan nilai buku per lembar saham.

Indikator yang digunakan dari masing-masing rasio dipilih berdasarkan kesesuaian hasil uji rasionya dengan variabel *return* saham sehingga masing-masing rasio memiliki indikator yang berbeda-beda. Indikator pada rasio profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Indikator pada rasio aktivitas adalah *Total Asset Turnover* (TATO). Indikator pada rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Indikator pada rasio nilai pasar adalah *Price Earning Ratio* (PER).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2015). Rasio perputaran aktiva total (*total assets turnover ratio*) ini mengukur perputaran dari semua aset perusahaan, dan dihitung dengan cara membagi penjualan dengan aktiva total (Warsono, 2002). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan (Sudana, 2015). *Price Earning Ratio* (PER) melihat harga saham relatif terhadap earningnya (Hanafi dan Halim, 2000).

Hasil studi Lulukiyah (2011) diketahui hasilnya ROA memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan penelitian Wulandari (2015) menunjukkan hasil ROA tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil studi Al Hayat (2014) memperoleh hasil TATO berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan penelitian Ulupui (2007) menunjukkan hasil bahwa TATO membawa pengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap *return* saham. Penelitian Sutriani (2014) mendapatkan hasil DER memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan penelitian Al Hayat (2014) menunjukkan hasil DER tidak membawa pengaruh terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian Wulandari (2015) ditemukan hasil PER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan studi Octasari (2006) menunjukkan hasil bahwa PER memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Jika dilihat dari kesimpulan hasil di atas diketahui bahwa variabel yang menjadi indikator dari masing-masing rasio selalu memberikan pengaruh yang tidak sama diantara peneliti satu dengan peneliti lainnya, maka dari itu penulis ingin melakukan studi lanjutan. Studi yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat menguji kembali pengaruh rasio profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan nilai pasar terhadap *return* saham dengan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2015. Penulis memilih sektor manufaktur karena populasi pada sektor manufaktur lebih besar, sehingga hasilnya dapat dianggap mewakili semua perusahaan yang terdaftar di BEI pada semua sektor.

Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan penulis terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain yaitu mengenai jumlah dan jenis variabel yang digunakan. Variabel bebas yang dipakai dalam studi terdahulu yaitu rasio aktivitas, likuiditas, dan profitabilitas sedangkan

variabel dependennya adalah *return on asset*. Sedangkan, pada studi ini variabel independennya menggunakan rasio profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan nilai pasar dan variabel terikatnya menggunakan *return* saham. Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, selanjutnya penulis memberi judul skripsi ini adalah: **PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, AKTIVITAS, SOLVABILITAS, DAN NILAI PASAR TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2015).**

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana *Return On Asset* berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Bagaimana *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Bagaimana *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham?
5. Bagaimana *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diidentifikasi, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk membuktikan pengaruh *Return On Asset* terhadap *return* saham.
- b. Untuk membuktikan pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *return* saham.
- c. Untuk membuktikan pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham.
- d. Untuk membuktikan pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham.
- e. Untuk membuktikan pengaruh *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dari hasil studi ini, penulis sangat mengharapkan bisa memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi Universitas

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang pengaruh rasio profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan nilai pasar terhadap *return* saham.

- b. Bagi Emiten

Khususnya bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, hasil ini semoga bisa berguna untuk dasar dalam mengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh rasio profitabilitas, aktivitas, solvabilitas dan nilai pasar terhadap *return* saham.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil dari studi ini penulis mengharapkan bisa menjadi salah satu dari referensi guna melakukan studi yang akan datang.

